



PENGARUH BLENDED LEARNING TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA SMKN 1 KEDIRI

Imroatul Fauziah¹, Tri Kuncoro² dan Made Wena³

¹Mahasiswa Teknik Sipil FT Universitas negeri Malang, email:

imroatul.fauziah.1705216@student.um.ac.id

²Dosen Teknik Sipil FT Universitas Negeri Malang, email: tri.kuncoro.ft@um.ac.id

³Dosen Teknik Sipil FT Universitas Negeri Malang, email: made.wena.ft@um.ac.id

Abstrak:

Pembelajaran *blended learning* adalah gabungan cara belajar dari pembelajaran daring dan luring dengan memanfaatkan media konvensional maupun media online dalam proses pembelajarannya. Motivasi belajar adalah dorongan dalam diri setiap individu dalam mencapai tujuan. Ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam motivasi belajar. Faktor dari luar, teman, guru, lingkungan sosial maupun keluarga. Faktor dari dalam adanya cita-cita yang ingin dicapai sehingga memicu keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari informasi pengaruh *blended learning* terhadap motivasi dan hasil belajar. Penelitian ini menggunakan model penelitian kuantitatif deskriptif *quasi experimental design*. Pembelajaran yang diterapkan di kelas XI TKP 1 pembelajaran daring dan pada kelas XI TKP 2 pembelajaran *blended learning*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non equivalent*. Cara pengumpulan data melalui hasil posttest, angket dan dokumentasi. Untuk hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada kelas kontrol 55,66, pada kelas eksperimen 55,48. (2) nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol 78,91, pada kelas eksperimen 83,28. (3) terdapat pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran daring, tidak terdapat pengaruh yang besar antara pembelajaran *blended learning* terhadap motivasi belajar siswa, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Kata kunci: *Blended Learning*, Motivasi, Hasil belajar

1. PENDAHULUAN

Dalam waktu dekat ini Kemendikbud menerbitkan Surat Edaran baru Nomor 4 Tahun 2021 dimana proses pembelajaran tatap muka terbatas sudah mulai bisa di laksanakan dengan beberapa ketentuan yang harus di patuhi. Dengan adanya surat edaran tersebut beberapa sekolah sudah mulai mempersiapkan proses pembelajaran tatap muka 50% dari jumlah siswa keseluruhan. Dengan dilakukannya vaksinasi dan swab untuk siswa, tendik maupun staf di sekolah terlebih dahulu sebelum pembelajaran tatap muka dilaksanakan.

Sesuai dengan hasil wawancara menyatakan kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring adalah jaringan dari masing-masing siswa, keadaan ini mengakibatkan siswa sedikit terkendala dalam mengakses materi pembelajaran, yang sangat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. Presentase hasil belajar siswa selama pembelajaran daring 55,21% nilai siswa berada diatas KKM, sedangkan 45,83% nilai siswa berada dibawah KKM. Setelah diberlakukan pembelajaran tatap muka terbatas ini guru menyampaikan bahwa siswa lebih bersemangat dalam proses belajar, motivasi siswa dan hasil belajar berubah.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa bahan utama *blended learning* adalah pembelajaran tatap muka dan online. (Hrastinski, 2019). Situasi ini mempengaruhi motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Motivasi adalah seluruh daya penggerak yang berasal dari dalam diri peserta didik dan mengakibatkan suatu keinginan ununtuk belajar, sehingga tujuan yang diinginkan

dapat tercapai. (Cahyani, dkk., 2020). Sedangkan hasil belajar merupakan evaluasi akhir dari proses pembelajaran yang berlangsung lama, karena hasil belajar ikut serta dalam membentuk setiap individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik, mengubah cara berfikir dan menghasilkan yang lebih baik lagi perilakunya. (Sjukur, 2013).

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan *quasi experimental design* (eksperimental semu). Menurut Sugiyono (2013) penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mencari pengaruh dari perlakuan tertentu. Design yang dipakai dalam penelitian ini ialah *pretest-posttest nonequivalen control group design*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan, tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa. Tes ini dilakukan setelah melakukan tes kemampuan awal (*Pretest*) dan sesudah mendapatkan perlakuan model pembelajaran. Tes yang dipakai adalah pilihan ganda. (Yanti, 2014). Angket adalah cara pengambilan data yang dilaksanakan dengan memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab responden. (Sugiyono, 2013). Teknik ini adalah teknik utama yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Total responden sebanyak 64 responden. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui daftar nama siswa kelas yang menjadi peserta tes, serta untuk memperoleh informasi nilai akhir (*Posttest*). (Yanti, 2014). Analisis motivasi ini diambil dari hasil pengisian kuisioner dengan memberikan poin pada setiap poin pernyataan kuisioner. Berdasarkan penentuan tersebut, hasil evaluasi dapat diklasifikasikan ke dalam skala empat poin. (Sugiyono, 2013).

Teknik analisis uji *paired sampel T-test* sampel berpasangan melibatkan teknik statistik parametrik. Persyaratan untuk melakukan uji *paired sampel T-test* menggunakan SPSS untuk *Windows* versi 22, data pre-test dan pos-test diuji normalitas dan homogenitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan homogen.

3. HASIL

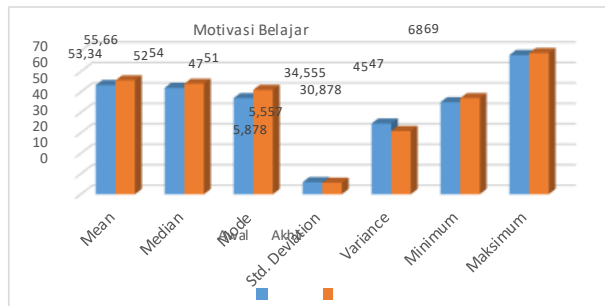
3.1. Deskripsi Data Motivasi Belajar

Berikut hasil analisis statistik deskriptif motivasi belajar siswa yang di olah menggunakan SPSS 22 pada kelas XI TKP 1 sebagai kelas penerima pembelajaran daring dan XI TKP 2 sebagai kelas penerima pembelajaran *blended learning*.

Tabel 1. Hasil Motivasi Belajar Kelas XI TKP 1

N	Valid	Motivasi Awal	Motivasi Akhir
		32	32
Mean		53.34	55.66
Median		52	54

Mode	47	51
Std. Deviation	5.878	5.557
Variance	34.555	30.878
Minimum	45	47
Maximum	68	69



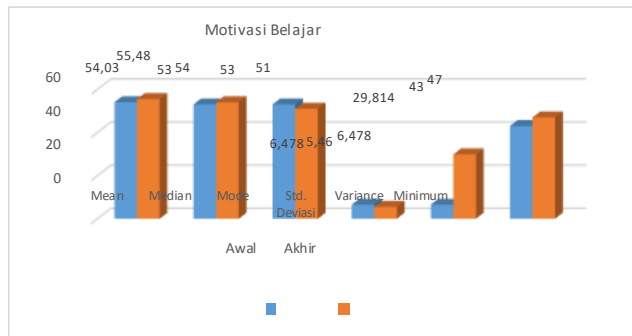
Gambar 1. Diagram Batang Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1 diatas hasil analisis yang sudah dilakukan pada kelas kontrol nilai rata-rata motivasi awal diperoleh nilai 53,34 pada motivasi akhir diperoleh nilai 55,66, median pada motivasi awal diperoleh nilai 52 pada motivasi akhir diperoleh nilai 54, mode pada motivasi awal diperoleh nilai 47 pada motivasi akhir diperoleh nilai 51, standar deviasi motivasi awal diperoleh nilai 5,878 pada motivasi akhir diperoleh nilai 5,557, variance pada motivasi awal kelas diperoleh nilai 34,555 pada motivasi akhir diperoleh nilai 30,878, nilai minimum motivasi awal 45 pada motivasi akhir diperoleh nilai 47, nilai maksimum pada motivasi awal 68 pada motivasi akhir diperoleh nilai 69.

Tabel 2. Hasil Motivasi Belajar Kelas XI TKP 2

N	Valid	Motivasi Awal	Motivasi Akhir
		32	32

Mean	54.03	55.84
Median	53	54
Mode	53	51
Std. Deviation	6.478	5.46
Variance	41.967	29.814
Minimum	43	47
Maximum	66	69



Gambar 2. Diagram Batang Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 2 didapatkan hasil nilai rata-rata motivasi awal diperoleh nilai 54,03 pada motivasi akhir diperoleh nilai 55,84, median pada motivasi awal diperoleh nilai 53, pada motivasi akhir diperoleh nilai 54, mode pada motivasi awal diperoleh nilai 53 pada motivasi akhir diperoleh nilai 51, standar deviasi motivasi awal diperoleh nilai 6,478 pada motivasi akhir diperoleh nilai 5,460, variance pada kelas awal diperoleh nilai 41,967 pada kelas akhir diperoleh nilai 29.814, nilai minimum motivasi awal 43 pada motivasi akhir diperoleh nilai 47, nilai maksimum pada motivasi awal 66 pada motivasi akhir diperoleh nilai 69.

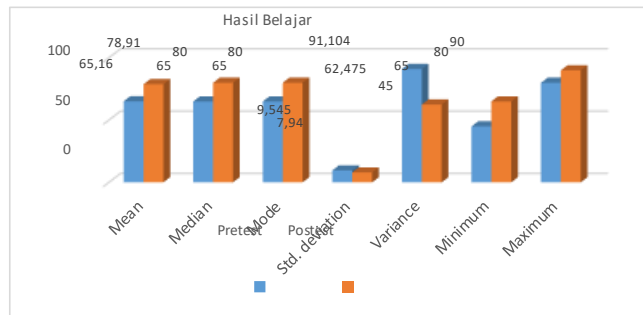
Pada hasil rata-rata motivasi belajar kelas kontrol mengalami peningkatan 2,32% sedangkan pada kelas eksperimen mengalami peningkatan 1,81%. Namun pada pembelajaran blended learning ini nilai rata-rata kenaikannya berada dibawah nilai rata-rata motivasi pembelajaran daring dimana selisih antara keduanya adalah - 0,51%, maka pembelajaran blended learning ini tidak mempengaruhi motivasi belajar siswa.

3.2. Deskripsi Data Hasil Belajar

Berikut hasil analisis statistik deskriptif hasil belajar siswa yang telah di olah menggunakan SPSS 22 pada kelas XI TKP 1 sebagai kelas penerima pembelajaran daring dan XI TKP 2 sebagai kelas penerima pembelajaran *blended learning*.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKP 1

N	Valid	Pretest	Posttest
		32	32
Mean		65.16	78.91
Median		65	80
Mode		65	80
Std. Deviation		9.545	7.940
Variance		91.104	62.475
Minimum		45	65
Maximum		80	90



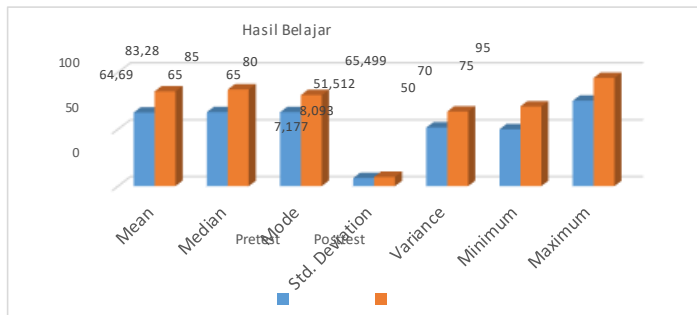
Gambar 3. Diagram Batang Hasil Belajar Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel 3 dan gambar 3 hasil analisis pada kelas kontrol didapatkan nilai rata-rata pre-test 65,16 pos-ttest diperoleh nilai 78,91, median pre-test 65 post-test 80, mode pre-test 65 pada post-test 80, standar deviasi pretest diperoleh nilai 9,545

pada posttest diperoleh nilai 7,940 variance pada pretest diperoleh nilai 91,104 pada kelas posttest diperoleh 62,475, nilai minimum pretest 45 pada posttest diperoleh nilai 65, nilai maksimum posttest 80 pada posttest diperoleh nilai 90.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKP 2

N	Valid	Pretest	Posttest
		35	35
Mean		64.69	83.28
Median		65	85
Mode		65	80
Std. Deviation		7.177	8.093
Variance		51.512	65.499
Minimum		50	70
Maximum		75	95



Gambar 4. Diagram batang hasil belajar kelas eksperimen

Kelas eksperimen didapatkan nilai rata-rata pre-test 64,69 post-test 83,28, median pre-test 65 post-test 85, mode pre-test 65 post-test 80, standar deviasi pretest diperoleh nilai 7,177 pada posttest diperoleh nilai 8,093 variance pada pretest

diperoleh nilai 51,512 pada kelas posttest diperoleh 65,499, nilai minimum pretest 50 pada posttest diperoleh nilai 70, nilai maksimum pretest 75 pada posttest diperoleh nilai 95.

Peningkatan hasil belajar dapat terlihat dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Nilai pada kelas kontrol 13,75% pada kelas eksperimen 18,59%. Maka peningkatan hasil belajar sebesar 4,84% dari pembelajaran daring.

3.3. Analisis Akhir Penelitian

Analisis akhir dari penelitian ini digunakan untuk menjawab hipotesis yang dibuat oleh peneliti dan menjawab kesimpulan dari hasil penelitian. Hipotesis yang di maksudkan merupakan pengaruh pembelajaran *blended learning* dan pembelajaran daring pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 5. Uji Normalitas Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Pretest	Posttest
N	32	32
Asymp. Sig. (2-tailed)	.066	.50

Dari hasil uji normalitas pretest dan posttest kelas kontrol didapatkan nilai sig. pada pretest 0,066 pada posttest 0,05 dimana nilai sig.0,50 > 0,05 maka data normal.

Tabel 6. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Motivasi awal	Motivasi akhir
N	32	32
Asymp. Sig. (2-tailed)	.083	.109

Dari hasil uji normalitas motivasi belajar kelas eksperimen didapatkan nilai sig. pada pretest 0,083 pada motivasi akhir 0,109 dimana nilai sig. > 0,05 maka data normal.

Tabel 7. Uji Homogenitas Motivasi Belajar

Test of Homogeneity of Variances

	Leavene Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest Kelas Kontrol	.355	1	62	.554
Posttest Kelas Eksperimen	2.376	1	41	.131

Dari hasil uji homogenitas post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen diatas didapatkan nilai sig. pada kelas kontrol 0,554 pada kelas eksperimen 0,131 dimana nilai sig. > 0,05, data homogen.

Tabel 8. Uji N-Gain

Kelas	Statistic	
Kontrol	Mean	38.5676
	Minimum	-16.67
	Maximum	71.43
Eksperimen	Mean	52.5310
	Minimum	14.29
	Maximum	88.89

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain pada tabel diatas didapatkan nilai hasil belajar rata-rata kelas kontrol sebesar 38,5676 atau 38,56% dalam pembagian skor kategori tinggi dan dalam kategori tafsiran efektivitas N-Gain tergolong tidak efektif. Untuk nilai N-Gain score minimum didapatkan nilai -16.67 atau -16,67%, dan nilai maksimum 71,43 atau 71,43%. Pada kelas eksperimen didapatkan nilai rata-rata sebesar 52,5310 atau 52,53% dalam pembagian skor termasuk dalam kategori tinggi dan tidak dalam tafsiran efektivitas N-Gain tergolong kurang efektif. Untuk nilai N-Gain score minimum didapatkan nilai 14,29 atau 14,29% dan nilai maksimum 88,89 atau 88,89%.

Tabel 9. Uji T-Test Hasil Belajar

Paired Differences						
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	t	df	Sig. (2-tailed)

					Lower	Upper			
Pair 1	TKP2	-18.594	9.090	1.607	-21.871	-15.316	-11.571	31	.000

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikan yang didapatkan sebesar $0,000 < 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

3.4. Perbedaan Motivasi dan Hasil Belajar Blended Learning dengan Pembelajaran Daring

Tabel 10. Rerata Skor Motivasi Belajar Siswa

Rerata Skor Motivasi belajar Siswa					
Model Pembelajaran Daring			Model Blended Learning		
Motivasi Awal (A)	Motivasi Akhir (B)	B-A	Motivasi Awal (A)	Motivasi Akhir (B)	B-A
53,34	55,66	2,32	54,03	55,84	1,81
Peningkatan Motivasi 2,3 poin (2,32%)			Peningkatan motivasi 1,81 poin (1,81%)		
Penurunan motivasi belajar model pembelajaran Blended Learning terhadap pembelajaran daring sebesar -0,51 poin.					

Tabel 11. Rerata Skor Hasil Belajar Siswa

Rerata Skor Hasil belajar Siswa					
Model Pembelajaran Daring			Model Blended Learning		
Pretest (A)	Posttest (B)	B-A	Pretest (A)	Posttest (B)	B-A
65,16	78,91	13,75	64,69	83,28	18,59
Peningkatan hasil belajar siswa 13,75 poin (13,75%)			Peningkatan hasil belajar siswa 18,59 poin (18,59%)		
Peningkatan hasil belajar menggunakan model Blended Learning terhadap pembelajaran daring					

sebesar 4,84 poin.

4. PEMBAHASAN

4.1. Pengaruh Pembelajaran Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Pada pembelajaran blended learning tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai uji normalitas motivasi belajar mendapatkan nilai Sig. 0,167 > 0,05, sehingga data berdistribusi normal. Nilai signifikan 0,152 > 0,05 dicapai pada uji homogenitas, sehingga data homogen. Pada hasil uji-t didapatkan nilai Sig. 0,203 > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak, maka tidak ada perbedaan nilai rata-rata motivasi belajar siswa. Hasil uji t didapatkan nilai -1,302 dan df 31, dengan nilai t tabel 2,03951 maka hasil uji t 1,302 < 2,03951 maka H₀ diterima dan H_a ditolak, artinya hasil motivasi belajar kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran daring dan kelas eksperimen yang menggunakan blended learning sama tidak ada perbedaan.

Dengan demikian motivasi belajar bisa berasal dari dalam maupun dari luar siswa, maka perlu adanya dorongan dari luar siswa yang mampu mendorong keinginan pada internal siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Sebagai guru harus memberikan perhatian khusus untuk meningkatkan hasil belajar siswa. (Woolfolk, 2004) dalam (Syarif, 2012).

4.2. Pengaruh Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa

Pada pembelajaran blended learning dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil analisis didapatkan nilai uji normalitas hasil belajar mendapatkan nilai Sig. 0,109 > 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Pada uji homogenitas mendapatkan nilai signifikan 0,131 > 0,05 sehingga data homogen. Pada uji anova didapatkan nilai Sig. 0,032 < 0,05 maka terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada hasil uji t didapatkan nilai Sig. 0,000 < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima, maka ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran blended learning.

Pembelajaran blended learning sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar, dimana pembelajaran blended learning terbilang lebih mudah dalam penyampaian dan proses belajarnya. Melalui model pembelajaran blended learning, proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena proses pembelajaran biasa dilakukan secara manual dan e-learning kemudian berdiri infrastruktur teknologi informasi dan bisa dilakukan kapan saja. (Syarif, 2012).

4.3. Perbedaan Hasil Motivasi dan Hasil Belajar Blended Learning dengan Pembelajaran Daring

Dalam penelitian ini dilakukan pembelajaran secara daring pada kelas kontrol dan pembelajaran blended learning pada kelas eksperimen. Hasil analisis yang sudah dilakukan pada kelas kontrol nilai rata-rata motivasi awal diperoleh nilai 53,34 pada motivasi akhir diperoleh nilai 55,66, median pada motivasi awal diperoleh nilai 52 pada motivasi akhir diperoleh nilai 54, mode pada motivasi awal diperoleh nilai 47 pada motivasi akhir diperoleh nilai 51, standar deviasi motivasi awal diperoleh nilai 5,878 pada motivasi akhir diperoleh nilai 5,557, variance pada motivasi awal kelas diperoleh nilai 34,555 pada motivasi akhir diperoleh nilai 30,878, nilai minimum motivasi awal 45 pada motivasi akhir diperoleh nilai 47, nilai maksimum pada motivasi awal 68 pada motivasi akhir diperoleh nilai 69.

Hasil analisis yang sudah dilakukan pada kelas eksperimen nilai rata-rata motivasi awal diperoleh nilai 54,03 pada motivasi akhir diperoleh nilai 55,84, median pada motivasi awal diperoleh nilai 53, pada motivasi akhir diperoleh nilai 54, mode pada motivasi awal diperoleh nilai 53 pada motivasi akhir diperoleh nilai 51, standar deviasi motivasi awal diperoleh nilai 6,478 pada motivasi akhir diperoleh nilai 5,460, variance pada kelas awal diperoleh nilai 41,967 pada kelas akhir diperoleh nilai 29.814, nilai minimum motivasi awal 43 pada motivasi akhir diperoleh nilai 47, nilai maksimum pada motivasi awal 66 pada motivasi akhir diperoleh nilai 69.

Motivasi belajar pada pembelajaran daring maupun pembelajaran blended learning mengalami peningkatan. Pada hasil rata-rata motivasi belajar kelas kontrol mengalami peningkatan 2,32% sedangkan pada kelas eksperimen mengalami peningkatan 1,81%. Namun pada pembelajaran blended learning ini nilai rata-rata kenaikannya berada dibawah nilai rata-rata motivasi pembelajaran daring dimana selisih antara keduanya adalah -0,51%, maka pembelajaran blended learning ini tidak mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran membutuhkan motivasi belajar pada setiap siswa. Motivasi belajar sangat penting untuk menjaga minat belajar siswa dalam belajar sehingga kegiatan belajar berjalan dengan baik dan diharapkan hasil belajar yang baik dari mereka. (Sutrisno, 2021). Dalam proses pembelajaran, motivasi berpengaruh sangat kuat sebagai penggerak yang mendorong belajar siswa agar pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran. (Syarif, 2012).

Motivasi belajar juga mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar sendiri merupakan keterampilan yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan latihan-latihan dalam pembelajaran (Tampubolon, dkk., 2021). Berdasarkan hasil analisis pada kelas kontrol didapatkan nilai rata-rata pre-test 65,16 post-test diperoleh nilai 78,91, median pre-test 65 post-test 80, mode pre-test 65 pada post-test 80, standar deviasi pretest diperoleh nilai 9,545 pada posttest diperoleh nilai 7,940 variance pada pretest diperoleh nilai 91,104 pada kelas posttest diperoleh 62,475, nilai minimum pretest 45

pada posttest diperoleh nilai 65, nilai maksimum posttest 80 pada posttest diperoleh nilai 90.

Kelas eksperimen didapatkan nilai rata-rata pre-test 64,69 post-test 83,28, median pre-test 65 post-test 85, mode pre-test 65 post-test 80, standar deviasi pretest diperoleh nilai 7,177 pada posttest diperoleh nilai 8,093 variance pada pretest diperoleh nilai 51,512 pada kelas posttest diperoleh 65,499, nilai minimum pretest 50 pada posttest diperoleh nilai 70, nilai maksimum pretest 75 pada posttest diperoleh nilai 95.

Peningkatan hasil belajar dapat terlihat dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Nilai pada kelas kontrol 13,75% pada kelas eksperimen 18,59%. Maka peningkatan hasil belajar sebesar 4,84% dari pembelajaran daring. Dengan demikian pembelajaran *blended learning* memegang peranan sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan *blended learning* merupakan model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online, memanfaatkan kemajuan teknologi dan inovasi yang dilakukan secara online melalui partisipasi dan interaksi dengan pembelajaran tradisional. (Fathullah, 2020). Model pembelajaran *blended learning* mampu mendiversifikasikan aktivitas siswa, sehingga siswa tidak berpaku pada penyampaian guru saja melainkan berusaha menambah informasi dari berbagai sumber. (Syarif, 2012).

5. KESIMPULAN

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan di SMKN 1 Kediri dapat disimpulkan bahwa, *blended learning* tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hasil motivasi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sama. *Blended learning* mempengaruhi hasil belajar siswa dengan naiknya nilai hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, terutama pada kelas eksperimen. Terdapat perbedaan hasil belajar kelas kontrol (pembelajaran daring) dan kelas eksperimen (*blended learning*). Peningkatan motivasi pada kelas kontrol lebih tinggi dibanding kelas eksperimen. Sehingga dapat disimpulkan pada pembelajaran *blended learning* peningkatan motivasi belajar rendah. Untuk hasil belajar terdapat peningkatan nilai yang cukup besar pada kelas kontrol dan eksperimen. Peningkatan terbanyak terjadi pada kelas eksperimen.

DAFTAR RUJUKAN

- Cahyani, Adhetya, Iin Diah Listiana, and Sari Puteri Deta Larasati. 2020. Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19." IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam 3(01): 123-40. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>.
- Fathullah, Said Ahmad Zulfi. 2020. Penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Socius* 9(1): 61. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JS/article/view/7600>.
- Hrastinski, Stefan. 2019. What Do We Mean by Blended Learning? *TechTrends* 63(5): 564-69. <http://link.springer.com/10.1007/s11528-019-00375-5>.

- Sjukur SMK Negeri, Sulihin B, and Satui Kab Tanah Bumbu. 2012. *2 Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK The Effects Of Blended Learning On The Learning Motivation And Achievement Students Level SMK*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2021. Analisis Dampak Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 5 Surabaya. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 1 (1): 1-10.
<http://journal.unugiri.ac.id/index.php/jurmia>.
- Syarif, Izuddin. 2012. Pengaruh model blended learning terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2 (2): 234-249.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/1034>.
- Tampubolon R, Sumarni W, Utomo U. 2021. Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu* 5(5): 3125-3133.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1291>.
- Yanti. 2014. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing (Guides Discovery) Terhadap Hasil Belajar Fisika Di SMKN 01 Bengkulu. Skripsi. Bengkulu: Universitas Bengkulu (Online).
<https://id.scribd.com/document/438280482/IV-2CV-2CLAMP-2CII-14-yar-FK-pdf>